

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keaktifan

Istilah keaktifan yang berarti kesibukan atau kegiatan, berasal dari kata "aktif" yang berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berarti "giat, dinamis dan bertenaga".¹² Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam layanan bimbingan kelompok akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing yang terdapat dalam pola 17 plus yang terdiri dari enam bimbingan, sembilan layanan dan lima kegiatan pendukung. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan hubungan sosial siswa yang baik adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Gazda bimbingan kelompok di sekolah merupakan bagian informasi kepada sekelompok siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹³ Pengertian diatas menekankan pada kegiatan

¹²Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surakarta: Apollo,1994, h. 22

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 204

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan –tujuan bimbingan konseling, bimbingan kepada individu melalui kelompok.¹⁴

Senada dengan pendapat yang terdahulu Dewa Ketut Sukardi juga mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.¹⁵

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pembahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

b. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan

¹⁴ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*, Ghalia Indonesia, 1994, h. 25

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. h. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

c. Fungsi layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi, menurut Gadza, fungsi layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan, pengentasan masalah.¹⁶

d. Tahap dalam layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan –tahapan dalam layanan bimbingan kelompok namun intinya tetap sama. Menurut Prayitno tahapan dalam layanan bimbingan kelompok ada empat, yakni:

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap melibatkan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu, pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pimpinan kelompok juga dilakukan tahapan ini.

2) Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok ini perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatannya selanjutnya.

¹⁶Prayitno dan Erman, *Op. Cit.*, h. 315

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dalam pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan.¹⁷

e. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap – tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) Membantu tersususnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- 7) Berusaha membantu anggota lain
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, h. 317

¹⁸ Prayitno, *Op. Cit.*, h. 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kelompok memberikan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu lebih baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- 3) Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “ lalu lintas” kegiatan kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, di harapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun meyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁹

f. Indikator Keaktifan Siswa dalam mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Rohani keaktifan terbagi atas dua macam yaitu keaktifan fisik dan keaktifan psikis. Keaktifan fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif (kegiatan yang tampak). Sedangkan keaktifan psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau hanya berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati,

¹⁹ *Ibid.*, 35-36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan seandainya).²⁰ Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan.²¹ Berdasarkan pendapat tersebut keaktifan siswa dalam kajian ini adalah kehadiran dan ketertarikan siswa mengikuti layanan, aktivitas siswa selama mengikuti layanan, keaktifan siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir. Adapun indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tepat waktu dalam menghadiri layanan bimbingan kelompok
- 2) Memperhatikan penjelasan guru bimbingan dengan sungguh-sungguh
- 3) membuat catatan penjelasan guru bimbingan yang dianggap penting
- 4) mengajukan pertanyaan jika tidak memahami penjelasan guru bimbingan
- 5) memberikan tanggapan terhadap pendapat teman
- 6) bekerja sama dengan teman dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok
- 7) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bimbingan
- 8) membuat kesimpulan dari materi bimbingan kelompok yang telah disampaikan

²⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h. 6

²¹ Anton, M, Mulyono.. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama, 2001, h. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²² Spencer and Spencer dalam Hamzah B. Uno mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.²³ Kemampuan yang dimaksud adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk berkomunikasi.

b. Pengertian Komunikasi

Hovlan, Janis dan Kelly dalam buku Arni Muhammad mengatakan bahwa “*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the of other individuals*”. Dengan kata kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada defenisi ini mereka menganggap komunikasi suatu proses, bukan sebagai suatu hal.²⁴

²²E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2006, h.39

²³Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 129

²⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Louis fersdele seorang ahli komunikasi dan pendidikan dalam buku Arni Muhammad mengatakan bahwa “*comunicatiaon is the process by hich a system istalbished, maintainer and altered by means of shared signal operate accorning to rules*”. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat didirikan, dipelihara dan diubah. Pada defenisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan non verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan aturan ini jadi orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan memahami maksud dari signal yang diterimanya. Misalnya setiap bahasa mempunyai aturan tertentu baik bahasa lisan, bahasa tulisan bhasa syarat. Bila orang yang menerima signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang menerimanya maka sipenerima akan dapat memahaminya maksud dari signal tersebut, tetapi kalau tidak mungkin dia tidak dapat memahami maksudnya.²⁵

Menurut Rogers D. Lawarence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²⁶ Menurut Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, konumikasi manusia adalah proses melalui

²⁵*Ibid.*, h. 3

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan.²⁷ Sementara Prawit M.Yusuf menyimpulkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagai informasi dengan orang lain.²⁸

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi sangat sederhana yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu phenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip penting dari komunikasi tersebut.

c. Bentuk Komunikasi

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata (verbs), baik lisan maupun tulisan. Menurut Effendi, Komunikasi Verbal yaitu komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya dengan menggunakan lisan dan tulisan.²⁹ Dengan demikian komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan dan tulisan.

²⁷Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Rajagrafindo, 2013, h. 19

²⁸Prawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 31

²⁹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakterk*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998, h. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai saran komunikasi dengan orang lain. Contoh perilaku nonverbal adalah menggunakan tinju, menggigit jari sendiri, membuang muka, tersenyum, menjabat tangan atau menggelangkan kepala saat ingin menyampaikan sesuatu.³⁰ Dengan demikian Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang dinyatakan melalui alat lain di luar alat kebahasaan.

d. Fungsi Komunikasi

Hafied Cangara menguraikan tentang beberapa fungsi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan prilaku ke arah modernisasi
- 2) Mengajarkan keterampilan baru
- 3) Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
- 4) Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang
- 5) Meningkatkan aspirasi seseorang
- 6) Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak
- 7) Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari situasi tertentu
- 8) Mempertinggi rasa kebanggaan
- 9) Meningkatkan aktivitas politik seseorang
- 10) Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat
- 11) Mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan politik suatu bangsa.³¹

³⁰ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008, h. 3

³¹ Prawit M. Yusup, *Op.Cit.*, h. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip komunikasi

- 1) Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi adalah proses karena merupakan suatu seri kegiatan yang terus –menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah.

- 2) Komunikasi adalah sistem

Tugas dari komunikasi sistem adalah masing-masing komponen berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

- 3) Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi

Yang dimaksud dengan istilah interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan tidak seteratur prosesnya, banyak dalam percakapan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan secara simultan tidak terpisah, dalam keadaan demikian komunikasi tersebut bersifat transaksi misalnya dalam situasi pengajaran di kelas antara guru dan murid seringkali memperlihatkan komunikasi transaksi. Sambil guru menyampaikan informasi kepada murid atau sedang menjelaskan pengajaran murid pun menyampaikan pesan kepada guru dalam bermacam-macam bentuk. Jadi komunikasi yang terjadi antara manusia dapat berupa interaksi dan transaksi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja

Komunikasi yang ideal dapat terjadi apabila seseorang bermaksud mengirim pesan tertentu terhadap orang lain yang ia inginkan untuk menerimanya. Tetapi itu belum merupakan jaminan bahwa pesan akan efektif, karena tergantung kepada faktor lain yang juga ikut kepada proses komunikasi.

5) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil bisa dapat juga besar, tetapi berapa jumlah orang yang termasuk kecil dan berapa jumlahnya yang termasuk kelompok besar tidak ditentukan dengan perhitungan secara eksak, dengan ditentukan berdasarkan ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi. Oleh karena itu, dalam komunikasi kelompok dibedakan antara kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.³²

f. Indikator Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Pengukuran kemampuan komunikasi yang baik dapat dari siswa dapat dilihat dari indikator kemampuan komunikasi siswa. Menurut Onong Uchjana Effendy, agar komunikasi secara kelompok efektif, komunikasi kelompok harus memahami hal-hal berikut:

- 1) Mengadakan persiapan yang saksama sebelum berkomunikasi

³²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011 h.126-127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Membangkitkan perhatian begitu komunikasi dimulai
- 3) Memelihara kontak pribadi selama berkomunikasi
- 4) Menunjukkan diri sebagai komunikator terpercaya
- 5) Berbicara dengan tegas, jelas, dan meyakinkan
- 6) Mengemukakan fakta dan opini dalam uraian yang sistematis dan logis
- 7) Menghormati kritik komunikan.³³

4. Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memeberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Menurut Tohirin, secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong penegmbangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.³⁴

Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara

³³ *Ibid.*, h.27

³⁴ Tohirin, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.³⁵

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zayiroh dengan judul: “Keaktifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006-2007”. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah: “apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran tahun pelajaran 2006/2007?”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan jenis one group *Pre-test and post test Design*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zayiroh yaitu sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan kelompok dan komunikasi, namun pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dalam bentuk korelasi sedangkan penelitian sebelumnya adalah eksperimen.

³⁵Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 86-87.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haznimar dengan judul: “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.” Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah: “Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kampar?”. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa SMAN 1 Kampar yang mengalami masalah kedisiplinan dengan teknik analisis menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Hal ini berdasarkan r_{xy} lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau $0.195 < 3.341 > 0.254$). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haznimar yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan, namun pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dihubungkan dengan kemampuan berkomunikasi siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiyah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dengan Menggunakan Metode Komunikasi Total Berbasis Bimbingan Bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB Sukoharjo Pati Tahun 2012”. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah: “Apakah melalui komunikasi total berbasis bimbingan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa tunarungu kelas II SDLB Sukoharjo Pati?”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Keaktifan siswa pada siklus I selama mengikuti bimbingan dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 50,6 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 70, ada peningkatan 19,4 point. 2. Melalui komunikasi total berbasis bimbingan kemampuan berkomunikasi siswa mengalami peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata 43,8 dengan ketuntasan 1 siswa (12%), siklus I nilai rata-rata 51,3 dengan ketuntasan 3 siswa (37,5%), pada siklus II nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 7 siswa (87,5%) jadi peningkatan dari kondisi awal sampai dengan siklus II sebesar (75,5%). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiyah yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan komunikasi, namun pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dihubungkan dengan kemampuan berkomunikasi siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulis ini sekaligus untuk memudahkan penelitian. Konsep kajian ini berkenaan dengan hubungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan. Keaktifan siswa dalam kajian ini adalah kehadiran dan ketertarikan siswa mengikuti layanan, aktivitas siswa selama mengikuti layanan, keaktifan siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir. Adapun indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa datang tepat waktu dalam menghadiri layanan bimbingan kelompok
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru bimbingan dengan sungguh-sungguh
- c. Siswa membuat catatan penjelasan guru bimbingan yang dianggap penting
- d. Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak memahami penjelasan guru bimbingan
- e. Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman
- f. Siswa bekerja sama dengan teman dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok
- g. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bimbingan
- h. Siswa membuat kesimpulan dari materi bimbingan kelompok yang telah disampaikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Menurut Onong Uchjana Effendy, agar komunikasi secara kelompok efektif, komunikasi kelompok harus memahami hal-hal yang terdiri dari aspek melakukan persiapan, memiliki perhatian, memelihara kontak pribadi selama komunikasi, menunjukkan diri sebagai komunikator, berbicara dengan tegas, jelas, dan meyakinkan, dan mengemukakan fakta dan opini dalam uraian yang sistematis dan logis serta menghormati kritik komunikan. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyusun indikator kemampuan komunikasi siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa mengadakan persiapan yang seksama sebelum berkomunikasi
- b. Siswa membangkitkan perhatian begitu komunikasi dimulai
- c. Siswa memelihara kontak pribadi selama berkomunikasi
- d. Siswa menunjukkan diri sebagai komunikator terpercaya
- e. Siswa berbicara dengan tegas, jelas, dan meyakinkan
- f. Siswa mengemukakan fakta dan opini dalam uraian yang sistematis dan logis.
- g. Siswa menghormati kritik komunikan.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

- a. Kemampuan berkomunikasi siswa berbeda-beda.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok berbeda-beda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kemampuan berkomunikasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.

2. Hipotesa

H_a : Ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 01 Bunut.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 01 Bunut.

